

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok Bahasan	: Pencegahan Penularan Penyakit Kusta
Sasaran	: Keluarga pasien kusta
Hari, tanggal	: Jumat,
Waktu	: ± 20 menit
Tempat	: Rumah pasien
Penyuluh	: Mahasiswa Unmuh Jember

---

### I. Latar Belakang

Penyakit kusta merupakan suatu penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* yang pertama kali menyerang syaraf tepi, selanjutnya dapat menyerang kulit, membrane mukosa, saluran pernafasan bagian atas, mata, dan jaringan tubuh lainnya kecuali susunan saraf pusat. Penderita kusta membawa dampak yang cukup parah bagi penderitanya, dampak tersebut dapat berbentuk kecacatan yang menyebabkan perubahan bentuk tubuh. Dampak dari kecacatan tersebut sangatlah besar yaitu umumnya penderita kusta merasa malu dengan kecacatannya, segan berobat karena malu, merasa tekanan batin, dan merasa rendah diri (Rahmad, H. 2013). Dukungan keluarga yang di berikan keluarga merupakan suatu bentuk intervensi yang melibatkan keluarga sebagai *support system* penderita. Seperti di ketahui bahwa keluarga merupakan unit yang paling kecil dan paling dekat dengan pasien kusta. Hal tersebut yang menyebabkan peran keluarga sangatlah besar dalam memberikan dukungan bagi pasien dalam menjalani pengobatan dan keperawatan yang biasanya memerlukan waktu hingga berbulan-bulan, sehingga apabila keluarga tidak memberikan

dukungan baik secara fisik maupun psikologis maka penderita kusta tidak akan dapat menjalani pengobatannya hingga tuntas. Diharapkan dukungan keluarga bagi penderita kusta selalu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik dalam memberikan pelayanan pada penderita kusta.

## **II. Analisa Situasi**

### 1) Sasaran/ Peserta penyuluh

- 1) Keluarga pasien kusta
- 2) Jumlah peserta  $\pm$  4 orang

### 2) Penyuluh

- 1) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 2) Mempunyai kemampuan ilmu tentang pemahaman penyakit kusta dan pencegahan penularan kusta
- 3) Mampu membuat peserta penyuluh paham tentang penyakit kusta dan pencegahan penularan kusta

### 3) Ruang

- 1) Rumah pasien di daerah Curah Dami Sukorambi Kabupaten Jember
- 2) Ruang cukup baik, dapat menampung  $\pm$  10 orang
- 3) Penerangan, ventilasi, dan fasilitator cukup baik yang disertai suasana kondusif untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan.

## **III. Tujuan Instruksional**

### 1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan tentang “penyakit kusta dan pencegahan penularan kusta” diharapkan keluarga dapat mengerti tentang penyakit kusta dan pencegahan penularan kusta dengan baik dan benar

## 2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan tentang “*penyakit kusta dan pencegahan penularan kusta*” diharapkan keluarga pasien mampu untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami definisi kusta
- 2) Mengetahui dan memahami penyebab kusta
- 3) Mengetahui dan memahami cara penularan kusta
- 4) Mengetahui dan memahami tanda dan gejala kusta
- 5) Mengetahui dan memahami pencegahan penularan kusta
- 6) Mengetahui dan memahami pengobatan kusta

## IV. Materi Penyuluhan

(Terlampir).

## V. Media

1. Leaflet

## VI. Metode

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

## VII. Pengorganisasia

1. Moderator : Dita Rahma Daniar

## VIII. Kegiatan Penyuluhan

No	TahapKegiatan	TIK	Kegiatan		Metode	Waktu
			Penyuluh	Peserta		
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam</li><li>2. Menggali pengetahuan</li><li>3. Apersepsi dan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perkenalan</li><li>2. Menanyakan kepada peserta mengenai tingkat</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendengarkan</li><li>2. Memperhatikan dan Menjawab pertanyaan</li><li>3. Menjawab</li></ol>	Ceramah	3 Menit

		<p>Relevansi</p> <p>4. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus</p>	<p>pengetahuan</p> <p>3. Menyamakan persepsi dengan peserta</p> <p>4. Menjelaskan tujuan umum dan khusus</p>	<p>pertanyaan</p> <p>4. Mendengarkan dan Memperhatikan</p>		
2	Penyajian	<p>1. Menjelaskan definisi tumor otak</p> <p>2. Menjelaskan klasifikasi tumor otak</p> <p>3. Menjelaskan penyebab tumor otak</p> <p>4. Menjelaskan tanda dan gejala tumor otak</p> <p>5. Menjelaskan penanganan tumor otak</p>	<p>1. Menyebutkan pengertian penyakit kusta</p> <p>2. Menyebutkan penyebab penyakit kusta</p> <p>3. Menyebutkan cara penularan kusta</p> <p>4. Menyebutkan tanda dan gejala kusta</p> <p>5. Menyebutkan pencegahan kusta</p> <p>6. Menyebutkan pengobatan kusta.</p>	<p>Mendengarkan dan memperhatikan</p>	Ceramah	10 menit
3	Penutup	<p>1. Evaluasi kegiatan</p> <p>2. Membuat kesimpulan</p> <p>3. Tindak lanjut</p>	<p>1. Mengevaluasi kegiatan</p> <p>2. Menyampaikan kesimpulan</p> <p>3. Menindaklanjuti kepehaman mengenai penyusun yang telah disampaikan</p>	<p>1. Mendengarkan dan menjawab</p> <p>2. Mendengarkan kesimpulan</p> <p>3. Sanggup mengaplikasikan dan menggunakannya</p>	Tanya jawab dan diskusi	2 Menit

## IX. Evaluasi

### 1. Evaluasi struktur

- Peserta hadir di tempat penyuluhan
- Peralatan dan media penyuluhan siap
- Penyelenggaraan penyuluhan di lakukan di Rumah pasien

- Tepat waktu dalam pelaksanaan penyuluhan

## 2. Evaluasi Proses

- Peserta memperhatikan dan mendengarkan pemateri dengan seksama
- 80% peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan  
Dilakukan secara lisan dengan berisi tujuh pertanyaan
- 100% peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir

## 3. Evaluasi hasil

Peserta mampu memahami mengenai *penyakit kusta dan pencegahan penularan kusta*

- 80 % peserta mampu menjawab pertanyaan saat evaluasi

## X. Resume

Penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tertib. Terbukti dengan banyaknya peserta yang hadir pada saat penyuluhan dan memahami materi yang disampaikan oleh penyaji. Sebagian besar peserta sudah mengetahui pengertian, gejala serta cara pencegahan dari penyakit Kusta. Dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat menjadi tahu dan lebih waspada serta berhati-hati dalam mewaspadaai penyakit Kusta. terutama para peserta yang menghadiri penyuluhan tersebut.

## PEMBAHASAN MATERI

### Penyakit Kusta dan Pencegahan Penularan Kusta

#### 1. Pengertian Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit menular, menahun (lama) yang disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium leprae*). Penyakit tersebut menyerang kulit, saraf tepi dan dapat menyerang jaringan tubuh lainnya kecuali otak. Kusta bukan penyakit keturunan, dan bukan disebabkan oleh kutukan, gunaguna, dosa atau makanan (Rahmad, H. 2013).

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae* (*M leprae*) yang intra seluler obligat menyerang saraf perifer sebagai afinitas pertama, lalu kulit dan mukosa traktus respiratorius bagian atas kemudian ke organ lain kecuali susunan saraf pusat. Penyakit kusta dikenal juga dengan nama *Morbus Hansen* atau *Lepra*. Istilah kusta berasal dari bahasa sansekerta, yakni kusta yang berarti kumpulan gejala-gejala kulit secara umum. (Muharry, A. 2014).

#### 2. Penyebab penyakit kusta

Penyakit kusta disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae* (Rahmad, H. 2013).

#### 3. Cara penularan penyakit kusta

- a. Penularan terjadi dari penderita kusta yang tidak diobati ke orang lain dengan kontak lama melalui pernafasan.
- b. Kontak langsung yang lama dan erat melalui kulit.
- c. Tidak semua orang dapat tertular penyakit kusta, hanya sebagian kecil saja (sekitar 5%) yang tertular kusta.

- d. Jadi dapat dikatakan bahwa penyakit kusta adalah penyakit menular yang sulit menular.
- e. Kemungkinan anggota keluarga dapat tertular kalau penderita tidak berobat oleh karena itu seluruh anggota keluarga harus diperiksa (Purwanto, H. 2014).

#### **4. Gejala penyakit Kusta**

- a. Makula hipopigmentasi / bercak putih pada kulit.
- b. Hiperpigmentasi / perubahan warna kulit ( hitam).
- c. Eritematosa / bercak kemerahan pada kulit.
- d. Gejala kerusakan saraf (sensorik, motoric, autonom).
- e. Kerusakan jaringan (kulit, mukosa traktus repiartosius atas, tulang-tulang jari dan wajah).
- f. Kulit kering dan alopesia (Purwanto, H. 2014).

#### **5. Pencegahan penyakit Kusta**

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit yang dapat segera ditangani dan di cegah. Nah berikut ini adalah rekomendasi untuk mencegah penularan kusta:

- a. Segera melakukan pengobatan sejak dini secara rutin terhadap penderita kusta, agar bakteri yang dibawa tidak dapat lagi menularkan pada orang lain.
- b. Menghindari atau mengurangi kontak fisik dengan jangka waktu yang lama.
- c. Meningkatkan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

- d. Meningkatkan atau menjaga daya tahan tubuh, dengan cara berolahraga dan meningkatkan pemenuhan nutrisi.
- e. Tidak bertukar pakaian dengan penderita, karena basil bakteri juga terdapat pada kelenjar keringat.
- f. Memisahkan alat-alat makan dan kamar mandi penderita kusta.
- g. Untuk penderita kusta, usahakan tidak meludah sembarangan, karena basil bakteri masih dapat hidup beberapa hari dalam droplet.
- h. Isolasi pada penderita kusta yang belum mendapatkan pengobatan. Untuk penderita yang sudah mendapatkan pengobatan tidak menularkan penyakitnya pada orang lain.
- i. Melakukan vaksinasi BCG pada kontak serumah dengan penderita kusta.
- j. Melakukan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai mekanisme penularan kusta dan informasi tentang ketersediaan obat-obatan yang efektif di puskesmas (Purwanto, H. 2014).

Untuk masyarakat umum, jangan sampai mengucilkan penderita kusta, memang pada dasarnya penyakit kusta tersebut menular akan tetapi para penderita kusta juga memiliki hak untuk masih tetap dapat hidup bermasyarakat. Pada intinya, penderita kusta yang telah menjalani pengobatan, sedikit kemungkinan untuk dapat menularkan penyakitnya.

Para penderita kusta pada umumnya mereka mengalami penurunan kepercayaan diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Sebaiknya masyarakat dapat mendukung para penderita kusta untuk tetap memiliki keberanian dan kepercayaan diri hidup secara normal. Salah satu wujud kepedulian suatu kelompok masyarakat terhadap penderita kusta,



maka didirikan suatu perkampungan khusus para penderita kusta. Perkampungan tersebut berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, yang perkampungannya berada di tengah-tengah hutan. Mereka di sana mendapatkan pengobatan dan dorongan sosial, sehingga termotivasi untuk dapat kembali hidup secara normal (Padila. 2013).

## 6. Pengobatan

Jika hasil pemeriksaan adalah sakit kusta, maka penderita harus minum obat secara teratur sesuai dengan petunjuk petugas kesehatan.

- a. Obat untuk menyembuhkan penyakit kusta dikemas dalam blister yang disebut MDT (Multi Drug Therapy = Pengobatan lebih dari 1 macam obat).
- b. Kombinasi obat dalam blister MDT tergantung dari tipe kusta, tipe MB harus minum obat lebih banyak dan waktu lebih lama :
  - 1) Tipe MB : obat harus diminum sebanyak 12 blister
  - 2) Tipe PB : obat harus diminum sebanyak 6 blister
- c. Ada 4 macam blister MDT yaitu Blister untuk PB anak :
  - 1) Blister untuk PB dewasa
  - 2) Blister untuk MB anak
  - 3) Blister untuk MB dewasa

Dosis pertama harus diminum di puskesmas (di depan petugas), dan seterusnya obat diminum sesuai petunjuk / arah panah yang ada di belakang blister(Padila. 2013).